

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Deskripsi Data

Pada paparan data ini membahas tentang strategi takrir dan strategi sorogan guru al-Qur'an hadits serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di Mts Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar. Paparan data pada sub bab ini merupakan sajian data dan temuan peneliti yang diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk data dan sumber data sendiri dibatasi oleh fokus penelitian yang telah ditulis. Sementara untuk temuan peneliti diperoleh dari temuan-temuan selama proses penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti telah mendapatkan data tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IX Di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data pada bab ini ditujukan untuk memaparkan data sesuai dengan tujuan penelitian dan tentunya sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, berikut pemaparannya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal yaitu:

1. Strategi takrir guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX diMTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

a. Latar belakang penggunaan strategi takrir

Kegiatan menghafal al-Qur'an ini ternyata merupakan syarat utama untuk menguasai ilmu di MTs Bustanul Ulum, hal ini termasuk salah satu penerapan dari visi pertama yaitu SHOLIH yang mana pendidikan diniyah dan sikap religiusnya lebih diutamakan, karena jika siswa sudah mampu menghafal materi maka selanjutnya bisa diaplikasikan dikehidupan sehari-hari. Jadi, terdapat kegiatan khusus menghafal diMTs yaitu program tahfidz, akan tetapi bukan berarti pondok tahfidz. Seperti halnya hasil wawancara yang saya lakukan bersama Bapak Irsada Fitri Zulkarnain selaku kepala madrasah mengenai program hafalan al-Qur'an/tahfidz:

Bagaimana kebijakan mengenai program hafalan al-Qur'an/ tahfidz yang ada diMTs?

“Jadi masalah kebijakan-kebijakan itu memang syarat utama untuk menguasai ilmu, disini itu harus hafal dulu baru diaplikasikan. Intinya hafal wajib baru dijabarkan, jadi tidak hanya hafal saja justru karena hafal ini hanya sebagai pondasi awal saja sebelum menuju ketahap berikutnya.”¹⁰¹

¹⁰¹ Irsada Fitri Zulkarnain, Kepala Madrasah, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 04-03-2021

Adanya program hafalan al-Qur'an ini selain memang karena syarat utama dalam menguasai ilmu, juga bertujuan untuk mewedahi siswa-siswa yang memiliki potensi menghafal al-Qur'an. Sebagaimana penuturan kepala madrasah mengenai tujuan diadakan program tahfidz:

“Yang pertama ada santri yang sudah memiliki latar belakang sebagai hafidz, salah satu prinsip sini itu mewedahi kemampuan-kemampuan santri sebelum masuk sini, juga merupakan permintaan dari wali santri untuk lebih mengembangkan potensi dari anak-anaknya.”¹⁰²

Menurut keterangan diatas ternyata terhubung dengan adanya proses hafalan yang ada didalam mata pelajaran al-Qur'an hadits, untuk menguasai materi pada mata pelajaran al-Qur'an hadits, siswa diharuskan menghafal ayat atau dalil yang ada, kemudian mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari. Seperti penjelasan kepala madrasah berikut:

“Kalau model program hafalan, rancangannya di pendidikan formal belum lama, awalnya ada dimadin yang membuat mereka betul betul hafal, baru dibedah dipotong perlafadz, baru waktu munaqosah itu mereka langsung bisa menjawab. Karena background yang seperti itu akhirnya pendidikan formal mengarahnya kehafalan, siswa harus hafalan dulu supaya bisa mengaplikasikannya.”¹⁰³

Karena pada dasarnya pada mata pelajaran al-Qur'an hadits memang kebanyakan materi didalamnya adalah menghafal sebuah ayat al-Qur'an

¹⁰² Irsada Fitri Zulkarnain, Kepala Madrasah, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 04-03-2021

¹⁰³ Irsada Fitri Zulkarnain, Kepala Madrasah, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 04-03-2021

atau hadits beserta arti, melihat hal tersebut tentunya dalam mengajar guru harus bisa menggunakan cara atau strategi pembelajaran yang sesuai supaya siswa bisa menghafal dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sesuai penelitian yang diperoleh, strategi yang digunakan oleh guru adalah mengulang-ulang bacaan berkali-kali. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, adanya pemilihan strategi ini guru berharap untuk lebih mempermudah proses hafalan siswa, seperti penjelasan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Umi Chobsoh selaku guru mata pelajaran al-Qur'an hadits:

Mengapa guru menggunakan strategi tersebut untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa?

“Saya menganggap bahwa kegiatan menghafal dengan cara mengulang lafadz berkali kali ini dapat mempermudah siswa dalam hafalannya dan juga tidak memberatkan siswa dalam prosesnya.”¹⁰⁴

Cara mengulang-ulang bacaan ini diartikan sebagai strategi takrir yang mana dalam prosesnya guru mengajak siswa untuk membaca ayatnya secara berulang-ulang sampai hafal.

¹⁰⁴ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

b. Proses pelaksanaan strategi takrir

Dalam proses pelaksanaan strategi takrir ini guru dan siswa terlebih dahulu membaca ayat per kalimat yang dilakukan bersama-sama, kemudian lanjut dipotong perlafadz, setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengulangnya secara berulang kali sampai benar-benar hafal.

Seperti halnya wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Umi Chobsoh selaku guru mata pelajaran al-Qur'an hadits berikut:

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi takrir?

“Untuk pelaksanaan kegiatan menghafal ayat dan hadits pada mata pelajaran al-Qur'an hadits ini saya menggunakan sistim klasikal dulu, maksudnya dengan cara membaca bersama-sama tetapi tidak langsung, jadi nanti satu ayat dipotong perlafadz yang kemudian dihafalkan 5 kali, kalau sudah hafal 5 kali itu, bisa dilanjut ke lafadz yang berikutnya, begitu sampai seterusnya, sehingga hafalannya bisa berkesinambungan, hal tersebut juga dilakukan pada hafalan terjemahan ayatnya.”¹⁰⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh beberapa siswi yang telah menerima strategi ini pada mata pelajaran al-Qur'an hadits, berikut penjelasannya:

Menurut pengakuan Sayyidatina Zahrotunnisa' siswi kelas IX C yaitu:

“Pertama dibaca bersama-sama satu kalimat, lalu menghafal secara individu dipotong perlafadz, biasanya saya menghafalnya juga perlu bantuan teman-teman untuk menyimak.”¹⁰⁶

Kepada informan siswi kelas IX C Galuh Ragil Saputri, menurutnya:

¹⁰⁵ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

¹⁰⁶ Sayyidatina Zahrotunnisa', Siswi Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

“Pertama dibaca bareng-bareng, lalu dipenggal perlafadz, setelah itu dihafal perindividu secara berulang kali sampai hafal.”¹⁰⁷

Penulis juga mewawancarai siswi yang bernama Shofiah Qurrotul

‘Ain, menurutnya:

“Pertama menjelaskan materi, yang kedua mengikuti bacaan yang dibaca bu umi, kemudian dibaca bareng-bareng perkalimat lalu dipotong perlafadz dan dilakukan secara berulang kali, kemudian dihafal secara individu. Jika secara individu bisa menghafal saya tidak perlu minta bantuan teman untuk menyimak, tetapi kadang jika merasa ragu atau sulit saya akan meminta bantuan teman dulu sebelum disetorkan ke bu umi.”¹⁰⁸

Menurut hasil wawancara dengan siswi yang bernama Halimatuz Zahro’:

“Biasanya dibaca bersama-sama, dituntun bu umi sedikit-sedikit, lalu dihafalkan perlafadz diulangi berkali-kali secara individu, kalau sudah bisa dites satu satu.”¹⁰⁹

Dari penjelasan diatas berarti, strategi yang digunakan Ibu Umi Chobsoh adalah strategi hafalan dengan menggunakan metode takrir, dengan langkah-langkah:

1. Guru membacakan ayatnya per kalimat/ satu ayat terlebih dahulu
2. Siswa membaca ayat yang dibacakan oleh guru secara bersama-sama
3. Lalu dalam satu ayat dipotong perlafadz kemudian dibaca berulang kali

¹⁰⁷ Galuh Ragil Saputri, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹⁰⁸ Shofiah Qurrotul ‘Ain, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹⁰⁹ Halimatuz Zahro’, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

4. Siswa diberi tugas menghafal dengan cara yang dianjurkan oleh guru secara individu.
5. Bagi siswa yang sedikit mengalami kesulitan menghafal, diperbolehkan melakukan tasmi' dengan beberapa temannya, dan temannya boleh membantu menyimak dan membenarkan bacaan hafalan teman.
6. Jika sudah dirasa siap, siswa bisa menyetorkan hafalannya ke guru.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan takrir yang dilakukan pertama adalah guru memberikan contoh terlebih dahulu membaca satu ayat/kalimat kemudian siswa menirukan apa yang dibaca oleh guru, setelah itu guru dan siswa membaca dengan memotong ayatnya perlafadz kemudian dibaca berulang kali, setelah itu siswa beri tugas menghafalnya sendiri-sendiri, jika ada siswa yang mengalami kesulitan siswa diperbolehkan untuk melakukan tasmi' atau meminta bantuan beberapa temannya untuk menyimakkan, dan bagi siswa yang sudah selesai hafalan, bisa menyetorkan ke gurunya.¹¹⁰

Tidak hanya sesuai dengan hasil observasi, kegiatan langkah-langkah takrir juga sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dilapangan, berikut beberapa dokumentasinya:¹¹¹

¹¹⁰ Hasil Observasi

¹¹¹ Hasil Dokumentasi



Siswa melakukan tasmi'



Siswa fokus menghafal

Seperti halnya alasan penggunaan strategi ini, sudah terbukti hasilnya ketika guru sedikit mencoba memancing siswa mengenai ayat-ayat yang pernah mereka hafal seperti penjelasan dari pertanyaan yang saya ajukan tentang manfaat dan tujuannya seperti berikut:

Apa manfaat dan tujuan dari penggunaan metode takrir ini?

“Manfaat dan tujuannya itu untuk mempermudah anak-anak hafal disaat ujian, misalnya UAMBN jelas materi dari kelas 7-9 kan keluar semua, setidaknya itu juga mengingatkan, jadi menghafal itu juga ada kelebihannya, walaupun hafalannya dikelas 7, ketika dikelas 8 diingatkan lagi sedikit juga tentang hafalan yang pernah dipelajari, pernah ketika saat mau ujian dikelas 8 saya bacakan sedikit awal ayatnya anak-anak langsung bisa meneruskan bacaan tersebut.”¹¹²

Manfaat dari strategi takrir ini juga dirasakan oleh siswa, seperti penjelasan berikut:

¹¹² Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

Menurut Galuh Ragil Saputri :

“Manfaatnya yaitu mempermudah, karena metodenya kan dilakukan secara berulang-ulang jadi cepet hafal.”¹¹³

Sayyidatina Zahrotunnisa’ menjelaskan bahwa:

“Manfaat yang diperoleh dari adanya penerapan strategi dari bu umi ini bagi saya adalah untuk mempermudah dan mempercepat hafalan saya.”¹¹⁴

Dengan sangat singkat Shofiah Qurrotul ‘Ain menjelaskan :

“Manfaatnya mudah menghafal.”¹¹⁵

Begitu juga penjelasan dari Halimatuz Zahro’:

“Ada manfaatnya yaitu lebih cepat hafal, lebih lama hafal karena prosesnya harus dihafal berkali-kali.”¹¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan dari strategi menghafal menggunakan metode takrir adalah untuk mempermudah proses hafalan, membantu memelihara hafalan, dan memperkuat hafalan yang pernah dihafal. Tentunya tidak hanya itu saja, akan tetapi manfaat dan tujuannya pun juga untuk mengetahui kesalahan bacaan dalam hafalan seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Umi Chobsoh pada penerapannya dikelas, berikut penjelasan beliau:

¹¹³ Galuh Ragil Saputri, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹¹⁴ Sayyidatina Zahrotunnisa’, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹¹⁵ Shofiah Qurrotul ‘Ain, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹¹⁶ Halimatuz Zahro’, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

“Bagi siswa yang kemampuannya minim, terkadang saya juga ikut membantu siswanya dengan saya panggil kemudian saya bantu.”¹¹⁷

Pelaksanaan ini bertujuan memudahkan siswa untuk lebih mantab dalam hafalannya, akan tetapi kembali lagi pada kemampuan masing-masing siswa, jika hal tersebut tidak langsung berhasil atau siswa masih merasa kesulitan maka guru meminta bantuan ke siswa lain untuk membantu menyimaknya.

Hal tersebut seperti wawancara yang saya lakukan dengan ibu Umi Chobsoh:

“Kemampuan anak itu kan nggak sama, ada yang kemampuannya di hafalan, hanya di pengetahuan saja tapi hafalannya susah, jadi tergantung anaknya, kalau merasa kesulitan, maka saya minta bantuan ke teman-temannya, selain dilakukan menghafal bersama sama, dilakukan individu ke teman-temannya, dengan meminta 3 teman untuk membantu menghafal, jadi anak yang menghafal itu tadi hafalan ke satu temannya kalau sudah bisa, lanjut lagi hafalan ke teman yang satunya begitu dilakukan pada teman ketiganya, pada proses seperti ini teman yang menyimak tadi saya suruh untuk memberi tanda tangan sebagai bukti bahwasannya anak yang menghafal sudah benar benar hafal, setelah itu bisa setoran hafalan ke saya.”¹¹⁸

Menurut penjelasan diatas, cara yang dilakukan dengan menyimak dengan bantuan teman adalah salah satu langkah-langkah dari strategi

¹¹⁷ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

¹¹⁸ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

takrir yang dinamakan tasmi'. Tasmi' adalah kegiatan memperdengarkan hafalan kepada teman yang sama-sama menghafal.

Seperti halnya hasil dari observasi dilapangan bahwasannya disetiap proses menghafal dikelas ada beberapa anak yang lebih memilih hafalan individu fokus dengan hafalan mereka masing-masing dan ada juga yang menghafal dengan bantuan temannya untuk membantu menyimak hafalan. Tasmi' ini dilakukan dengan meminta bantuan 3 orang temannya, hal ini dilakukan secara bergantian dengan teman satu dan lainnya, jika sudah dirasa selesai menyimak ke teman yang satu maka ganti ke teman keduanya begitu sampai teman ketiganya dan bagi teman yang sudah selesai menyimak memberikan tanda dikertas yang sudah dibagikan oleh guru baik checklist atau tanda tangan sebagai bukti bahwa anak tersebut sudah melakukan tasmi'.¹¹⁹

Kemudian saya lanjut bertanya tentang bagaimana pengaruhnya pada kemampuan siswa dengan adanya metode ini?

“Alhamdulillah banyak yang bisa, saya sebenarnya menirukan metode yang digunakan kegiatan madinnya siswa, karena pada kegiatan madinnya juga banyak hafalan.”¹²⁰

Hal tersebut seperti hasil dari observasi yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwasannya ketika pukul 07.30 – 09.30 WIB terdapat

¹¹⁹ Hasil Observasi

¹²⁰ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

pelaksanaan kegiatan Madin (Madrasah Diniyah) di MTs dengan kegiatan siswa membaca berulang kali dalam menghafal sebuah materi pelajaran Madin.¹²¹

c. Kelebihan dan kelemahan strategi takrir

Dalam setiap cara atau strategi pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya, untuk mengetahui hal tersebut saya menanyakan langsung ke Ibu Umi Chobsoh, berikut penjelasannya:

“Untuk kelebihannya, hafalan anak jadi lebih terbantu karena metode yang saya gunakan ini kan perlafadz dan diulangi berkali-kali, jadi saya rasa siswa pun lebih mudah untuk mengingatnya, tidak merasa memberatkan siswa juga, selain itu ketika siswa belajar menghafal bersama temannya, nanti jika terjadi kesalahan dalam lafadz, pengucapan dan lain-lain maka temannya juga bisa ikut saling membantu membenarkan, begitu juga ketika minta bantuan kesaya, apabila terjadi kesalahan saya pun membenarkan bagaimana baiknya. Kelebihannya lagi terlihat ketika menjelang ujian akhir semester atau ujian sekolah, mereka ternyata masih ingat hafalan-hafalan yang pernah mereka pelajari, meskipun terkadang ada sedikit lupa. Sedangkan untuk kekurangannya mungkin terletak pada waktu ya mbak, karena supaya anak lebih leluasa dan maksimal dalam menghafalnya jadi dibutuhkan waktu yang cukup juga, misal untuk mata pelajaran al-Qur’an hadits ini ada 3 pertemuan maka cara pembagiannya dipertemuan pertama saya menjelaskan terlebih dahulu tentang pengetahuannya, bagaimana isi kandungannya, lanjut kepertemuan kedua saya mengkhususkan untuk hafalan saja kemudian baru untuk pertemuan ketiganya saya jadikan waktu setoran.”¹²²

¹²¹ Hasil Observasi

¹²² Umi Chobsoh, Guru Al-Qur’an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

Sedangkan menurut pendapat Shofiah Qurrotul ‘Ain salah satu siswi kelas IX C:

“Kelebihannya lebih mudah menghafal karena bareng-bareng dan diulang-ulang. Sedangkan kelemahannya pas maju suka lupa karena faktor target hafalan lain diluar mata pelajaran ini, juga jarak waktu setoran yang diberikan terlalu lama jadi biasanya sedikit lupa.”

Dari penjelasan diatas kelebihan dari strategi takrir ini adalah sama dengan manfaatnya yaitu dapat membantu mempermudah proses hafalan siswa, dapat memperkuat ingatan siswa terhadap hafalannya, dan dapat saling membenarkan jika terjadi kesalahan dalam hafalan. Sementara itu untuk kekurangannya pada strategi ini adalah membutuhkan waktu yang lama demi hasil hafalan siswa yang maksimal, dan dengan adanya jarak waktu setoran yang cukup lama.

Pernyataan tersebut seperti hasil observasi yang diperoleh dilapangan bahwa memang waktu proses hafalan yang dibutuhkan memang cukup lama karena melihat langkah demi langkah pelaksanaannya yang memang membutuhkan kesabaran dan ketlatenan.¹²³

¹²³ Hasil Observasi

2. Strategi sorogan guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX diMTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

a. Latar belakang penggunaan strategi sorogan

Menurut hasil observasi selain menggunakan strategi takrir dalam meningkatkan hafalan siswa, guru menggunakan strategi lainnya yaitu strategi sorogan dalam menyetorkan hafalan siswa. Dimana pengertian dari sorogan ini adalah cara belajar menghafal dengan cara menyetorkan hafalan secara individu, berhadapan langsung dengan gurunya. Dengan adanya strategi sorogan ini guru berharap siswa akan lebih mandiri, selain itu hubungan guru dengan siswa akan lebih dekat, seperti halnya hasil wawancara berikut:

Mengapa guru menggunakan strategi sorogan dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits?

“Alasan saya menggunakan strategi ini karna saya menginginkan siswa lebih mandiri, bisa dikatakan cara yang saya gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan individual yang mana saya menjadi bisa berkomunikasi langsung kepada anak-anak.”¹²⁴

Dengan adanya pendekatan individual dengan siswa ini guru memiliki maksud untuk lebih mengenal dan memahami kemampuan siswa secara

¹²⁴ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

langsung. Sama seperti hasil observasi dilapangan, bahwa kegiatan setoran ini memang dilakukan dengan cara siswa maju satu persatu secara individu menghadap ke guru, hal itu sesuai dengan inisiatif mereka sendiri tanpa harus ditunjuk untuk maju, maka dari itu strategi ini bisa dikatakan sebagai strategi yang dapat menumbuhkan kemandirian siswa dan menjalin hubungan baik antara guru dengan siswanya yang mana kegiatan sorogan ini termasuk kedalam pendekatan individual terhadap siswanya.¹²⁵

b. Proses pelaksanaan strategi sorogan

Dalam prosesnya strategi sorogan adalah siswa dituntu untuk menyetorkan hafalannya kehadapan guru secara individu. Penjelasan mengenai strategi sorogan ini seperti wawancara yang saya lakukan bersama Ibu Umi Chobsoh berikut:

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi sorogan?

“Jadi setelah saya menyuruh anak-anak untuk menghafal dengan metode takrir pada pertemuan yang kedua, lanjut dipertemuan ketiga saya menyuruh mereka untuk menyetorkan hafalannya, sebelum itu saya membuka jam pelajaran tersebut dengan do’a pembuka seperti al-fatihah bersama sama, lalu siswa saya suruh untuk mempersiapkan hafalannya, setelah itu siswa maju satu persatu menghadap ke saya, bagi siswa yang ingin setoran ke saya maka merekapun segera maju kedepan, dan untuk siswa yang masih ragu dalam hafalannya, mereka mempersiapkan kembali. Setelah siswa maju dan menghadap saya, siswa membacakan hafalannya dengan suara jelas yang kemudian saya

¹²⁵ Hasil Observasi

amati, apabila terjadi kesalahan maka saya benarkan. Untuk siswa yang sudah selesai menghafal sesuai tugas maka saya beri instruksi untuk melanjutkan hafalan, sedangkan bagi siswa yang belum bisa maksimal saya beritahu untuk mengulangi lagi hafalannya.”¹²⁶

Seperti halnya hasil wawancara saya dengan siswi kelas IX C:

“Langkah setorannya, yang pertama bu umi menjelaskan nanti yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, kemudian anak-anak disuruh mempersiapkan hafalan, lalu yang sudah siap langsung bisa maju satu persatu menghadap bu umi.”¹²⁷

“Ketika waktu setoran biasanya yang sudah siap itu maju sendiri tanpa harus dipanggil, dan biasanya kalau sudah hafal, langsung segera saya setorkan tanpa harus menunggu teman ataupun menunggu dipanggil.”¹²⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan selain takrir yaitu menggunakan strategi sorogan, dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu
2. Lanjut menjelaskan proses setoran, dengan menghibau siswa untuk mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu.

¹²⁶ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

¹²⁷ Shofiah Qurrotul 'Ain, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹²⁸ Galuh Ragil Saputri, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

3. Bagi siswa yang sudah merasa siap menyetorkan hafalannya ke guru, maka segera maju kedepan secara individu tanpa harus dipanggil atau sesuai inisiatif siswa sendiri.
4. Guru menyimak bacaan hafalan yang disetorkan siswa, jika terdapat kesalahan guru segera membenarkan.
5. Bagi siswa yang sudah selesai setoran, guru memberikan instruksi untuk melanjutkan hafalan, sedangkan bagi siswa yang masih belum lancar atau belum maksimal, maka guru memberitahu untuk mengulangi hafalannya.

Hal ini bertujuan untuk lebih fokus dalam melihat atau mengetahui kemampuan siswa, juga bisa membenarkan apabila terjadi kesalahan, juga dapat membentuk karakter kemandirian pada siswa, seperti penjelasan Ibu Umi Chobsoh berikut:

“Pada saat setoran itu, anak-anak saya perhatikan, apabila ada kesalahan saya membenarkannya, dan karena setoran hafalan itu maju satu persatu, saya jadi bisa melihat bagaimana sikap kemandirian pada diri siswa.”¹²⁹

Hal tersebut juga dirasakan oleh Halimatuz Zahro’ sebagai siswi kelas IX C mengenai manfaat dari sorogan secara individu :

¹²⁹ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur’an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

“Manfaat setoran individu yaitu menjadi tahu kesalahan hafalannya, yang kemudian bisa langsung dibenarkan oleh bu umi.”¹³⁰

Sesuai pernyataan diatas, manfaat strategi sorogan ini ternyata memang dirasakan oleh siswa, bahwasannya ketika siswa menyetorkan hafalan jika terjadi kesalahan, guru langsung bisa membantu memperbaiki kesalahannya, selain itu guru juga bisa lebih fokus dalam menyimak hafalan siswa.

Hal tersebut nampak terlihat ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, bahwa ketika siswa maju setoran kehadapan guru jika terjadi kesalahan atau siswa sedikit lupa dengan hafalannya guru bisa langsung ikut membantu membenarkan dan mengingatkan sedikit lanjutan bacaannya.¹³¹

c. Kelebihan dan kelemahan strategi sorogan

Sepertihalnya strategi takrir, strategi sorogan ini tentunya juga memiliki kelebihan dan kelemahan, seperti hasil wawancara berikut:

Bagaimana kelebihan dan kelemahan strategi sorogan?

“Jika hafalan saya lakukan dengan cara maju kedepan dan diperdengarkan ke teman-teman itu biasanya banyak yang merasa malu, kemudian kalau hafalan bareng bersama teman-teman biasanya hafalannya ikut rancu dan tidak bisa fokus, maka

¹³⁰ Halimatuz Zahro', Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹³¹ Hasil Observasi

dari itu saya memilih menunjuk satu persatu maju menghadap saya atau membiarkan mereka memilih maju sendiri tanpa disuruh, mungkin hal ini bisa menjadi salah satu kelebihan mbak, kemudian saya juga bisa berinteraksi langsung ke siswa secara individu, bisa mengetahui langsung kemampuannya seperti apa. Sedangkan kelemahan dari sorogan ini saya kira sama dengan kelemahan takrir, karena membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan kesabaran juga.”¹³²

Sedangkan menurut Galih Ragil Saputri kelebihan dan kelemahannya yaitu:

“Kelebihan setoran individu yaitu lebih mudah setoran, jadi tidak rancu, kalau majunya bersamaan nanti rancu dan malah hilang fokus. Sedangkan kelemahannya kalau lupa itu kadang mikir untuk mengingatnya lama.”¹³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi sorogan ini sama seperti manfaatnya yaitu dapat memudahkan siswa dalam menyetorkan hafalan, tidak membuat bingung atau rancu siswa, lebih mudah mengetahui kemampuan siswa secara langsung. Sedangkan kelemahannya terletak pada waktu, karena membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran yang ekstra dalam prosesnya.

Hal ini sama seperti hasil observasi yang diperoleh peneliti dilapangan bahwasannya kegiatan sorogan memang benar membutuhkan kesabaran,

¹³² Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

¹³³ Galuh Ragil Saputri, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

keuletan dan ketlatenan sehingga benar-benar membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya, sama seperti strategi takrir.¹³⁴

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi takrir dan sorogan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar

a. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya, yang mana faktor pendukung merupakan faktor yang dapat membantu mencapai keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajarannya, sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghambat atau mengganggu tercapainya keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya faktor pendukung dan penghambat ini tentunya tidak jauh dari pengaruh diri sendiri maupun dari luar, seperti halnya pengaruh motivasi diri, usia, tempat dan lain-lain.

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung serta menghambat strategi takrir dan sorogan dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa yaitu:

1) Pengaruh Usia terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

¹³⁴ Hasil Observasi

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, apalagi dalam hal menghafal sebuah ayat tentunya hasilnya pun akan berbeda bagi seseorang yang memiliki usia dewasa dengan seseorang yang memiliki usia yang masih muda atau remaja, karena pada tingkatan usia ini kemampuan mengingatnya sudah pasti berbeda-beda. Seperti berbagai pendapat hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan berikut:

Bagaimana pengaruh usia terhadap kemampuan hafalan siswa?

Menurut Ibu Umi Chobsoh selaku guru al-Qur'an hadits:

“Bagi saya kalau usia anak kelas IX ini tidak berpengaruh dalam artian tidak menghambat dalam hafalannya, kecuali dalam usia dewasa itu berpengaruh, tetapi kalau masih usia remaja anak-anak ini tidak ada pengaruhnya. Saya kira kalau menghafal itu semuanya bisa, tetapi untuk hasilnya itu tergantung pada kemampuan si anak.”¹³⁵

Seperti penjelasan diatas bahwa usia memang sangat mempengaruhi hafalan seseorang, bagi orang yang masih muda atau di usia remaja seperti siswa tingkat Mts tidak menjadikan masalah dalam hal menghafal, cara belajar dan mengingatnya dirasa lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang sudah beranjak dewasa atau usia lanjut, semakin dewasa usia maka semakin berkurang ingatannya.

¹³⁵ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

2) Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Pada dasarnya manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengalokasikan waktu atau mengatur waktu dengan sumber daya yang ada (terbatas) untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki. Jika manajemen waktu dapat terlaksana dengan baik maka akan membuahkan hasil yang baik, begitu sebaliknya jika tidak bisa melakukan manajemen waktu dengan baik maka tujuan yang dikehendaki tidak bisa tercapai dengan baik.

Dalam kegiatan menghafal didalam kelas guru tentunya menggunakan manajemen waktu yang dirasa sesuai supaya kegiatan menghafal ini dapat terlaksana dengan baik, dan diharapkan dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis lanjut menanyakan mengenai pengaruh manajemen waktu terhadap kemampuan hafalan siswa kepada beberapa informan berikut:

Bagaimana pengaruh manajemen waktu terhadap kemampuan hafalan siswa?

Menurut Ibu Umi Chobsoh selaku guru al-Qur'an hadits:

“Kalau waktu itu kan sudah ditargetkan sekitar 2-3 kali pertemuan, tapi biasanya ada juga yang masih molor tergantung kepada kemampuan si anak yang masih dibawah rata-rata itu yang menambah waktu, tetapi pada saatnya saya sudah tentukan siap nggak siap harus siap sebisanya/

semampunya, jadi nilai yang saya ambil ya dari setoran itu sesuai kemampuannya.”¹³⁶

Tidak hanya wawancara dengan guru, penulis juga menanyakan pertanyaan ini kepada beberapa siswi, berikut jawabannya:

Menurut pendapat Galuh Ragil Saputri mengenai pengaruh manajemen waktu terhadap kemampuan hafalannya:

“Manajemen waktu berpengaruh dalam hafalan saya karena jika jarak setoran itu terlalu lama maka hafalan saya akan sedikit lupa, jadi saya harus mengulangnya lagi.”¹³⁷

Sedangkan menurut pendapat Halimatus Zahra:

“Adanya manajemen waktu yang diterapkan bu umi dapat mempengaruhi hafalan saya karena waktu yang diberikan lama sehingga dalam proses menghafal juga lebih banyak waktunya.”¹³⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya manajemen waktu memang dapat mempengaruhi kemampuan hafalan siswa, ada yang merasa senang dengan jarak waktu hafalan siswa dengan setoran yang ditentukan guru, ada juga yang merasa keberatan, itu semua tergantung dengan karakteristik dan kemampuan siswanya masing-masing.

¹³⁶ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹³⁷ Galuh Ragil Saputri, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹³⁸ Halimatuz Zahro', Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

3) Pengaruh Tempat terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Tidak hanya manajemen waktu, tempat menghafalpun ternyata dapat mempengaruhi kemampuan hafalan siswa. Kondisi tempat menghafal al-Qur'an memang harus diperhatikan, sebisa mungkin dibuat nyaman supaya kegiatan menghafal tidak terganggu, karena kenyamanan dapat menentukan konsentrasi atau tidaknya siswa dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan penjelasan hasil wawancara berikut:

Bagaimana pengaruh tempat terhadap kemampuan hafalan siswa?

“Jelas ada pengaruhnya, apalagi kegiatan menghafal ini termasuk kegiatan yang membutuhkan konsentrasi, jadi kebersihan kelas dan kenyamanan dari tempat itu juga sangat mempengaruhi, misalkan kelas lain gaduh ketika kelas saya ada proses hafalan, maka proses hafalan siswa sudah tidak maksimal, jadi harus bisa dikondisikan, terutama pada kebersihan kelas, sebelum pelajaran itu dimulai harus dibersihkan dan dirapikan terlebih dahulu.”¹³⁹

Hal diatas sama dengan pernyataan beberapa siswa yaitu:

Menurut Sayyidatina Zahrotunnisa’:

“Kalau tempatnya ramai saya mengalami kesulitan dalam menghafal, saya lebih fokus menghafal jika tempatnya bersih, sunyi tidak ramai.”¹⁴⁰

Menurut Halimatus Zahra:

¹³⁹ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹⁴⁰ Sayyidatina Zahrotunnisa’, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

“Jika suasana kelas ramai sedikit mengganggu hafalan saya.”¹⁴¹

Menurut Shofi’ah Qurrotul ’Ain:

“Biasanya kalau ramai saya hafalan menyendiri supaya bisa fokus.”¹⁴²

Menurut Galuh Ragil Saputri:

“Tempat termasuk mempengaruhi, karena kalau tempatnya bersih saya merasa nyaman, tapi kalau kotor saya sedikit terganggu, tapi untuk masalah kegaduhan dalam tempat menghafal tidak mempengaruhi hafalan saya, karena saya masih bisa fokus menghafal.”¹⁴³

Sesuai pernyataan diatas, tempat dapat mempengaruhi kemampuan siswa. Karena pada dasarnya tempat yang bersih dan tenang dapat membuat siswa nyaman, serta lebih fokus dalam hafalannya. Sedangkan tempat yang kotor dan ramai atau gaduh dapat menimbulkan hasil hafalan yang kurang maksimal dikarenakan ketidaknyamanan siswa yang dapat mengganggu konsentrasinya.

Seperti halnya hasil observasi yang diperoleh dilapangan bahwasannya ketika suasana kelas mulai ramai entah itu ramai karena sibuk menghafal atau karena gaduh, ada beberapa siswa yang terlihat lebih memilih menghafal menyendiri karena merasa terganggu

¹⁴¹ Halimatuz Zahro’, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹⁴² Shofi’ah Qurrotul ’Ain, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹⁴³ Galuh Ragil Saputri, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

dengan kondisi kelasnya, tetapi juga ada yang terlalu asik menghafal dengan temannya, itu semua tergantung dari karakteristik dan kemampuan dari masing-masing siswa.¹⁴⁴

4) Pengaruh Kesehatan Fisik terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Kesehatan fisik seseorang memiliki peran penting dalam hal melakukan kegiatan apapun termasuk salah satunya kegiatan menghafal al-Qur'an. Kondisi fisik yang kurang sehat dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima suatu pelajaran, dan jika kondisi fisik sehat dapat membuat siswa lebih semangat dan fokus untuk belajar. Begitu juga dengan menghafal al-Qur'an, apabila kondisi fisik kurang sehat maka konsentrasi menghafalpun juga akan terganggu. Penjelasan ini seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan berikut:

Bagaimana pengaruh kondisi kesehatan fisik terhadap kemampuan hafalan siswa?

“Iya sangat mempengaruhi, karena kalau anak itu tidak fit dalam menerima pelajaran apalagi menghafal jelas dapat menurunkan semangat mereka. Jadi bagi siswa yang sakit tidak saya paksa, saya akan menunda dan memberikan waktu dipertemuan berikutnya.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Hasil Observasi

¹⁴⁵ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

Hal tersebut dibenarkan oleh Halimatus Zahra:

“Iya sangat mempengaruhi, karena kalau sakit tidak bisa hafalan.”¹⁴⁶

Begitu juga dengan pendapat Shofi’ah Qurrotul ‘Ain:

“Kondisi fisik mempengaruhi karena kadang suka tidak fokus hafalannya.”¹⁴⁷

Tidak hanya mengganggu hafalan saja, ternyata jika kesehatan fisik terganggu maka akan berpengaruh pada proses setoran siswa seperti penjelasan dari Ibu Umi berikut:

“Sedangkan untuk hambatannya terjadi karena kondisi kesehatan siswa yang terganggu sehingga ketika dipertemuan ketiga waktunya setoran, karena sakit terpaksa harus izin dan tidak bisa setoran, kemudian bagi siswa yang ingatannya kurang hal ini juga berpengaruh pada setorannya karena belum bisa maksimal.”¹⁴⁸

Kesehatan fisik memang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti hasil wawancara diatas. Karena jika kesehatan fisik terganggu maka fokus belajar siswa pun juga ikut terganggu sehingga dapat menyebabkan hasil yang kurang maksimal.

5) Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

¹⁴⁶ Halimatuz Zahro’, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹⁴⁷ Shofi’ah Qurrotul ‘Ain, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹⁴⁸ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur’an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

Adanya motivasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, begitu juga dengan kemampuan hafalan siswa. Apalagi pada kegiatan menghafal al-Qur'an ini jika tidak ada dorongan motivasi, maka akan sulit mencapai hasil yang diinginkan. Bentuk dorongan motivasi bisa berasal dari guru ke siswanya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kemampuan hafalan siswa?

“Kalau guru memberikan motivasi itu yang jelas dari awal, saya beri motivasi bahwa mereka harus bisa menyelesaikan tugasnya, kalau tidak bisa boleh minta tolong bantuan teman-teman yang lain, dan alhamdulillah teman-temannya selalu mau membantu dengan menyimak dan mengingatkan. Jadi karena adanya motivasi tersebut diharapkan siswa dapat lebih semangat dalam menghafalnya.”¹⁴⁹

Selain dari guru, motivasi dari teman juga dapat mempengaruhi semangat dan kemampuan hafalan siswa seperti penjelasan berikut:

“Untuk faktor pendukung mungkin salah satunya adalah teman-temannya, karena pada saat setoran, ada anak yang selalu ingin cepat cepat setoran kesaya, mungkin karena hal ini bisa menjadi suatu kompetisi dalam diri mereka.”¹⁵⁰

Adanya motivasi ini ternyata memang sebagai pendukung siswa dalam hal setoran hafalan, seperti yang dikatakan Shofi'ah Qurrotul 'Ain salah satu siswa kelas IX berikut:

¹⁴⁹ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

¹⁵⁰ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

“Faktor pendukung dari sendiri karena muncul jiwa kompetisi melihat teman-teman bisa cepat menghafal dan setoran, dari hal itu saya menjadi termotivasi untuk segera setoran.”¹⁵¹

Adanya dorongan motivasi baik dari guru dan teman ternyata dapat mempengaruhi munculnya motivasi dalam diri siswa. Motivasi dalam diri juga sangat menentukan kemampuan hafalan siswa, karena pada dasarnya motivasi dari dalam diri sendirilah yang bisa menggerakkan semangat hafalan siswa setelah mendapat bantuan motivasi dari eksterennya. Seperti hasil observasi yang telah penulis lakukan di MTs Bustanul Ulum bahwasannya setelah guru memberikan motivasi dikelas kepada muridnya, siswa pun mulai tergerak semangatnya untuk segera menghafal sesuai dengan tugas yang diberikan guru.

Hal tersebut sama seperti hasil observasi yang diperoleh peneliti dilapangan, bahwa guru selalu memberikan motivasi di awal pembelajaran supaya siswa lebih semangat memulai pembelajarannya, terlihat juga ketika proses setoran berlangsung, bagi siswa yang memilih maju duluan supaya cepat selesai setorannya, siswa lain yang melihat hal tersebut nampak lebih semangat

¹⁵¹ Shofi'ah Qurrotul 'Ain, Siswa Kelas IX C, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

memantabkan hafalannya dan segera maju kedepan untuk setoran ke guru.¹⁵²

6) Pengaruh IQ/Kecerdasan terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan hafalan siswa selain dari pengaruh motivasi, tempat, usia dan kesehatan fisik, kecerdasan otak/IQ anak juga sangat mempengaruhi. Pada dasarnya siswa memiliki kecerdasan otak/IQ yang berbeda-beda dalam menerima dan menyerap pelajaran, ada yang memiliki IQ tinggi sehingga dapat menerima materi pelajaran dengan cepat, cepat dalam artian mudah faham dan mudah mengingat materinya, sedangkan siswa yang memiliki IQ rendah atau dibawah rata-rata akan sedikit lebih lambat dalam menerima materi pelajaran dibanding yang memiliki IQ tinggi, begitupun dengan hasil yang diperolehnya, akan tetapi hal tersebut bukan berarti siswa gagal atau tidak bisa sama sekali mendapat kesempatan menjadi siswa yang berprestasi, karena setiap siswa selalu mempunyai kemampuan yang luarbiasa sesuai dengan passion atau keahlian mereka masing-masing, apalagi jika mendapat dorongan atau dukungan dari eksteralnya, maka akan menghasilkan prestasi yang baik.

Semua orang tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, karena manusia telah diciptakan oleh Allah SWT

¹⁵² Hasil Observasi

sesuai dengan porsi terbaiknya. Adanya pernyataan tentang kelebihan dan kelemahan setiap siswa dalam menerima pelajaran ini seperti penjelasan dari hasil wawancara dengan guru al-Qur'an hadits berikut:

Bagaimana pengaruh kemampuan otak/ IQ terhadap kemampuan hafalan siswa?

“Jadi memang dalam hal kemampuan anak itu sudah jelas berbeda-beda, terkadang anak itu mampu dalam hal menangkap materi yang diterangkan saja tetapi dalam menghafal kurang, begitu juga dengan siswa yang pandai dalam hafalannya tetapi dalam menerima materi kurang faham, jadi setiap anak itu punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal tersebut memang jelas sangat mempengaruhi kemampuan hafalan siswa.”¹⁵³

Jadi faktor kemampuan anak sangatlah mempengaruhi kemampuan hafalan siswa, bagi anak yang memiliki kecerdasan/IQ tinggi maka menghafal al-Qur'an pun bisa dilakukan dengan mudah dan cepat, sedangkan bagi siswa dengan kemampuan dibawah rata-rata maka menghafalnya pun lebih lama atau lebih lambat dan mungkin perlu bantuan orang lain untuk menghafal seperti teman ataupun gurunya.

Terlihat ketika peneliti melakukan observasi dilapangan bahwasanya ada beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan

¹⁵³ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 03-03-2021

cepat hafal dengan target hafalan berapapun, ada juga yang masih lambat hafalannya. Begitu juga ketika setoran hafalan dihadapan guru, ada siswa yang gerak cepat segera menyetorkan hafalannya ada juga yang lebih memilih menunggu beberapa temannya yang lain maju terlebih dahulu. Hal ini terletak pada kecerdasan/IQ masing-masing siswa.¹⁵⁴

b. Solusi mengatasi hambatan-hambatan

Meskipun terdapat hambatan-hambatan, guru tidak akan membiarkan hal tersebut mengganggu hafalan siswa, dengan cara mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan terus memberikan dorongan kepada siswa untuk tetap semangat dan istiqomah menjalani/menyelesaikan tugas hafalan dari guru.

Menurut hasil wawancara hambatan-hambatan yang terjadi dibagi menjadi dua yaitu hambatan dalam menghafal atau proses takrir, dan hambatan dalam proses setoran atau sorogan, sebagaimana berikut:

Bagaimana solusi mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

“Bagi siswa yang masih susah membaca al-Qur’an saya membantu menuntunya terlebih dahulu secara perlahan supaya bisa, bagi siswa yang sudah bisa membaca tapi kesulitan menghafal maka saya minta bantuan ke teman-temannya atau kadang saya juga ikut langsung membantunya dengan cara memanggil dia kedepan.”¹⁵⁵

¹⁵⁴ Hasil Observasi

¹⁵⁵ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur’an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

“Bagi siswa yang sakit ketika setoran dan terpaksa harus izin, maka saya masih memberikannya dia waktu, misal saya tetap menagihnya diluar jam pelajaran dan hafalan dikantor, atau saya menagihnya disemester depannya begitu sampai target hafalannya tercapai. Sedangkan bagi siswa yang belum maksimal hafalannya, maka akan terus saya suruh untuk mengulangi hafalan tersebut, entah itu pada saat jam pelajaran ataupun dilain hari menemui saya dikantor.”¹⁵⁶

Sikap malas biasanya terjadi kepada beberapa siswa yang kurang memiliki minat dengan kegiatan menghafal, hal tersebut ternyata dapat teratasi dengan adanya target tugas yang diberikan oleh guru kepada siswanya, tidak hanya target tetapi dorongan dari guru kepada siswa supaya dapat meningkatkan semangat siswa menghafal seperti guru yang akan selalu menagih tugas kepada siswa yang telat setoran, sebagaimana penjelasan berikut:

“Sejauh ini setahu saya kalau masalah hafalan tidak ada siswa yang malas, karena semua itu ingin bisa walaupun kemampuannya berbeda dengan teman yang lain tapi mereka tetap berusaha semaksimal mungkin, beda lagi dengan mendengarkan guru yang hanya ceramah seperti itu, kenapa kog semangat terus menghafal? Ya karena saya beri waktu setorannya kapan, jadi mereka mau nggak mau harus bisa setoran. Sedangkan bagi siswa yang telat setorannya, tetap saya tagih bahkan sampai semester selanjutnya tetap saya tagih untuk mengisi buku nilai saya.”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

¹⁵⁷ Umi Chobsoh, Guru Al-Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar, 16-02-2021

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam mengatasi segala hambatan yang ada dalam proses pembelajaran terkhususnya kegiatan menghafal al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an hadits. Berbagai cara guru lakukan agar semua masalah teratasi dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

Hal ini seperti hasil observasi yang diperoleh peneliti dilapangan, bahwasannya ketika siswa mengalami kesulitan dalam menghafal maupun setoran, guru segera membantu memperbaiki dan mengingatkan bacaan hafalannya. Sedangkan bagi siswa yang belum melakukan tugas hafalannya dengan baik, guru selalu mengingatkan siswanya untuk setoran ke guru kapanpun atau dimanapun sesuai permintaan dari guru, sampai semua siswa rata menyelesaikan tugasnya masing-masing.¹⁵⁸

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai hasil penelitian di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditentukan temuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

¹⁵⁸ Hasil Observasi

1. Strategi takrir guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX diMTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

a. Latar belakang penggunaan strategi takrir

Kegiatan menghafal ternyata merupakan prinsip atau syarat wajib menuntut ilmu di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar. Hal ini dikarenakan sesuai dengan visi yang pertama yaitu SHOLIH yang artinya pendidikan diniyahnya sangat diutamakan, siswa dididik dengan menanamkan nilai religius pada diri siswa. Pada program diniyah ini ternyata dalam pengajarannya terdapat kegiatan menghafal, karena memang siswa dituntut untuk menghafal terlebih dahulu materi yang didapat sebelum kemudian diaplikasikannya. Kegiatan menghafal juga terdapat pada salah satu program yang ada di MTs yaitu program tahfidz, program ini diadakan karena untuk mewadahi siswa-siswa yang memiliki bakat atau kemampuan dalam bidang tahfidz, selain daripada itu adanya program tahfidz ini ternyata merupakan masukan dari wali murid, usulan supaya kemampuan anak-anaknya lebih terasah pada bidang tahfidz.

Adanya program-program menghafal dan penerapan dari visi SHOLIH ini ternyata berhubungan dengan program menghafal pada mata pelajaran al-Qur'an hadits. Karena pada dasarnya materi pelajaran al-Qur'an hadits adalah materi pelajaran yang banyak mengandung hafalan ayat-ayat al-

Qur'an atau dalil-dalil, maka dari itu pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadits terlebih dahulu supaya dapat diterapkan dikehidupannya. Dalam hal ini guru tentunya harus memiliki strategi yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Pada proses menghafal di mata pelajaran al-Qur'an hadits ternyata guru memilih menggunakan strategi takrir untuk membantu siswa dalam menghafal. Dimana pengertian dari strategi takrir ini adalah menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan berkali-kali sampai hafal.

b. Proses pelaksanaan strategi takrir

Dalam pelaksanaan strategi takrir tentunya harus dilakukan dengan cara yang bertahap dan sistematis agar dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Strategi takrir memiliki beberapa langkah dari awal sampai akhir seperti berikut:

1. Guru membacakan ayatnya per kalimat/ satu ayat terlebih dahulu
2. Siswa membaca ayat yang dibacakan oleh guru secara bersama-sama
3. Lalu dalam satu ayat dipotong perlafadz kemudian dibaca berulang kali
4. Siswa diberi tugas menghafal dengan cara yang dianjurkan oleh guru secara individu.
5. Bagi siswa yang sedikit mengalami kesulitan menghafal, diperbolehkan melakukan tasmi' dengan beberapa temannya, dan

temannya boleh membantu menyimak dan membenarkan bacaan hafalan teman.

6. Jika sudah dirasa siap, siswa bisa menyetorkan hafalannya ke guru.

Dengan langkah-langkah di atas diharapkan dapat membantu siswa dalam menghafal ayat al-Qur'an/ hadits. Pemilihan strategi takrir ini ternyata selain bertujuan untuk mempermudah hafalan siswa juga dapat memelihara hafalan siswa.

c. Kelebihan dan kelemahan strategi takrir

Setiap strategi pembelajaran sudah pasti terdapat kelebihan dan kelemahannya, begitu dengan strategi takrir ini. Karena si penerima dan pelaksana strategi memiliki cara atau kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda-beda.

Kelebihan dari strategi takrir ini sama seperti manfaat dan tujuannya yaitu dapat membantu mempermudah hafalan siswa, dan dapat memelihara hafalan siswa karena proses mengulang-ulangi bacaan mampu menanamkan memori ingatan yang cukup kuat. Sedangkan kelemahannya terletak pada waktu, karena pelaksanaan strategi ini membutuhkan ketlatenan serta kesabaran yang extra maka tentunya juga membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Strategi sorogan guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX diMTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

a. Latar belakang penggunaan strategi sorogan

Selain dari strategi takrir, guru juga menggunakan strategi sorogan dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, hal ini dimaksudkan untuk melatih kemandirian siswa, karena pada strategi ini siswa dituntut untuk maju satu persatu menghadap guru secara individu. Pemilihan strategi sorogan ini juga dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam setoran karena jika setoran hafalan dilakukan secara berkelompok, maka akan membuat siswa rancu dalam hafalannya

b. Proses pelaksanaan strategi sorogan

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang baik adalah dilakukan dengan cara yang bertahap dan tidak tergesa gesa. Seperti halnya strategi takrir, strategi sorogan memiliki beberapa langkah yaitu:

1. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu
2. Lanjut menjelaskan proses setoran, dengan menghibau siswa untuk mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu.

3. Bagi siswa yang sudah merasa siap menyetorkan hafalannya ke guru, maka segera maju kedepan secara individu tanpa harus dipanggil atau sesuai inisiatif siswa sendiri.
4. Guru menyimak bacaan hafalan yang disetorkan siswa, jika terdapat kesalahan guru segera membenarkan.
5. Bagi siswa yang sudah selesai setoran, guru memberikan instruksi untuk melanjutkan hafalan, sedangkan bagi siswa yang masih belum lancar atau belum maksimal, maka guru memberitahu untuk mengulangi hafalannya.

Dengan langkah-langkah diatas, diharapkan membantu mempermudah setoran siswa, dapat menumbuhkan sikap kemandirian siswa, dan hubungan siswa dapat terjalin dengan baik.

c. Kelebihan dan kelemahan strategi sorogan

Seperti strategi takrir, strategi sorogan juga memiliki kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan dari strategi sorogan adalah dapat mempermudah setoran siswa kepada guru, melatih kemandirian siswa karena cara dari sorogan ini adalah siswa dituntut untuk setoran ke guru maju perindividu, mempermudah guru dalam menyimak hafalan siswa, lebih mengetahui kesalahan hafalan dan membenarkannya, dan relasi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik.

Sedangkan kelemahan dari strategi sorogan ternyata sama dengan strategi takrir yaitu terletak pada waktu yang lama karena memang strategi

sorogan ini juga memerlukan ketlatenan dan sebaran serta keuletan sehingga benar-benar membutuhkan waktu lama dalam prosesnya.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi takrir dan sorogan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar

a. Faktor pendukung dan penghambat

Disetiap proses pembelajaran selalu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mana faktor pendukung diartikan sebagai faktor yang mendorong atau yang dapat membantu keberhasilan belajar siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, sedangkan faktor penghambat diartikan sebagai faktor atau penyebab terhambatnya proses belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya menjadi tidak maksimal.

Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi takrir dan sorogan ini muncul dari intrinsik maupun ekstrinsikaknya seperti:

1. Pengaruh Usia terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat hafalan al-Qur'an, semakin dewasa atau usia lanjut maka akan terasa sulit dalam menghafal, sedangkan untuk usia remaja tidak dijadikan masalah dalam menghafal.

2. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Manajemen waktu memang penting dilakukan ketika melakukan sesuatu, supaya hasil yang dicapai sesuai dengan tujuannya. Begitu juga dengan manajemen waktu dalam menghafal, guru harus bisa memajemen waktu hafalan siswa sehingga proses hafalan dapat tersistem dengan baik. Dengan adanya manajemen waktu ini tentunya dapat mempengaruhi kemampuan siswa, ada siswa yang merasa senang dengan waktu yang ditentukan guru ada juga yang merasa keberatan, hal ini tergantung dengan karakteristik serta kemampuan masing-masing siswa.

3. Pengaruh Tempat terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Tempat proses menghafal juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa, karena jika kondisi yang dijadikan tempat menghafal bersih dan tenang maka siswa pun akan merasa nyaman dan lebih fokus, tetapi jika kondis tempat menghafal kotor dan gaduh maka kebanyakan siswa akan terganggu karena merasa kurang nyaman.

4. Pengaruh Kesehatan Fisik terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Kesehatan fisik siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa, bagi siswa yang memiliki kesehatan yang baik maka bisa fokus dalam hafalannya begitu sebaliknya jika kesehatan fisik terganggu maka hasil hafalan siswa pun juga ikut terganggu sehingga hasilnya tidak akan maksimal.

5. Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Adanya pengaruh dari motivasi baik motivasi dari guru ataupun motivasi yang muncul dari diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, apalagi pada kegiatan menghafal al-Qur'an sangat perlu mendapat motivasi karena jika tidak, maka tujuan menghafal pun tidak akan tercapai. karena pada dasarnya motivasi adalah penumbuh semangat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

6. Pengaruh Kecerdasan/IQ terhadap Kemampuan Hafalan Siswa

Faktor yang terakhir adalah kemampuan siswa/IQ, faktor ini jelas dapat mempengaruhi kemampuan hafalan siswa karena pada dasarnya kemampuan siswa berbeda-beda, bagi siswa yang memiliki IQ tinggi akan merasa mudah tetapi bagi IQ yang dibawah rata-rata akan sedikit lebih lambat menghafalnya.